

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan proses semua manusia untuk menemukan hal penting dalam kehidupan. Pendidikan memberikan efek pada pembentukan pola pikir, yang dimana pola pikir dapat membangun struktur pemahaman dan pengetahuan. Pendidikan adalah proses pembelajaran secara berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan seseorang yang akan terjadi di sekolah, keluarga dan komunitas. (Harsono. Et al., 2019). Pada Pendidikan ini terutama pada Pendidikan ekonomi, Pendidikan ekonomi akan memberikan ilmu atau pembelajaran untuk dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam menghadapi masalah.

Kajian tentang Pendidikan ekonomi dilihat dari perspektif *home economics* dan *caring economics* adalah paradigma teoritis yang menarik untuk dikaji. Jika dilihat dari perspektif rumah tangga, keluarga dan masyarakat, *home economics* merupakan kajian tentang perilaku rumah tangga keluarga dalam mengelola sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan dasar, khususnya yang bersumber dari lingkungan dalam dimensi rumah, masyarakat dan tempat kerja (Florencio, 2016). Menurut *International federation for home economics*, “rumah ekonomi merupakan bidang studi dan profesi, yang ada di ilmu manusia yang dapat diambil dari berbagai ilmu yang ingin dicapai kehidupan yang optimal”. Dalam definisi lain yang dikemukakan oleh CHE (*Collage of Home Economics*) menjelaskan bahwa *home economics* sebagai studi tentang keluarga dan pengelolaan sumber daya yang tersedia untuk pemenuhan kebutuhan lingkungan. Jika dilihat dari perspektif perilaku ekonomi masyarakat atau rumah tangga, dan keluarga, *caring economics* adalah kajian tentang perilaku manusia untuk menjaga kelanjutan dan memperbaiki lingkungan hidup. Manusia berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup secara berkelanjutan. Jika *home economics* dan *caring*

economics dan dikaitkan secara bersama, hal ini akan bermuara pada kesejahteraan bersama masyarakat (Eisler, 2013; Hunziker-Ebtener, 2015).

Paradigma Pendidikan ekonomi idealnya dibenahi dalam ranah kecil kemudian sampai ke jenjang formal. Ranah kecil ini adalah Pendidikan ekonomi keluarga (Pendidikan Ekonomi Informal) sampai cakupan Pendidikan ekonomi Nonformal (ranah lingkungan masyarakat sekitar). Dengan ini jenjang pola Pendidikan ekonomi terstruktur dari kebiasaan dan keteladanan baik di keluarga membentuk prospek berfikir menjadi terstruktur, hingga kepada jenjang formal pemberian materi akan menunjang kebiasaan mereka yang telah di pondasikan di dalam keluarga dan masyarakat sekitar akan lebih mudah di arahkan ketika masuk dalam ranah materi yang juga berkesinambungan tentang apa yang sedang dibutuhkan untuk memberikan materi Pendidikan ekonomi yang cukup (Hasan, 2016). Tidak bisa di pungkiri bahwa Pendidikan ekonomi bukan hanya kajian ilmu saja tetapi sampai pada titik kehidupan dasar manusia, yang setiap harinya manusia berkegiatan tidak lepas dari Pendidikan ekonomi, seperti menentukan barang yang ingin dibeli, mengatur belanja harian untuk mencukupkan penghasilan.

Pendidikan ekonomi seperti halnya pendidikan dasar yaitu norma sopan santun yang tidak lepas dari pengaruh budaya karena diketahui bersama norma sopan santun di Indonesia diwarnai oleh beragam budaya, seperti inilah *Tabe'* di suku Bugis Makasar dan istilah *Sungkeman* di budaya Jawa. Begitu pula dalam pola Pendidikan Ekonomi di masyarakat, kebiasaan ini berkonsumsi tidak bisa lepas dari budaya yang sudah melekat didalamnya. Berbicara tentang budaya dan pendidikan apalagi jika dikaitkan dengan Pendidikan Informal yang dalam pola mendidik sebagian besar dipengaruhi oleh unsur budaya di dalamnya. Implikasi dari perubahan suatu sistem budaya yang dianut dalam penyelenggaraan pendidikan secara nasional. Sistem pendidikan harus memperhatikan nilai-nilai budaya, karena budaya yang ada akan menolog terjadinya pembudayaan dalam proses pendidikan yang diselenggarakan (Syamsidar, 2015).

Pendidikan dan budaya merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dilepaskan karena saling mengisi dalam menunjang karena pola pendidikan yang diterapkan harus sesuai dengan budaya setempat. Pendidikan ini bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, orang tua bisa mengajarkan dan mecontohkan secara langsung kepada anak-anak mengenai Pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga.

Pendidikan yang utama adalah keluarga, karena dalam keluarga anak mendapatkan bimbingan serta mendapatkan Pendidikan dasar. Sehingga orang tua harus tetap menanamkan nilai-nilai yang sangat diperlukan bagi kehidupan sehari-hari agar anak tumbuh menjadi pribadi yang tanggung, kreatif serta bertanggung jawab. Definisi keluarga secara operasional yaitu struktur yang bersifat khusus, satu sama lain di dalam keluarga memiliki ikatan hubungan darah atau pernikahan, Hammudah Abd Al-Ati (dalam Befadhol, 2017). Didalam keluarga seorang anak akan berinteraksi bersama ayah, ibu, dan anggota keluarga lainnya, seorang anak akan mendapatkan Pendidikan nonformal yang berupa kebiasaan, Idi (2011). Menurut Wahyono, (2001) keteladanan dan sikap keseharian orang tua serta intensitas komunikasi keseharian bersama anak dalam keluarga memiliki peran yang sangat penting bagi Pendidikan ekonomi. Menurut Wahyono (2001) ada empat indikator intensitas Pendidikan ekonomi dalam keluarga yaitu, keteladanan, penjelasan verbal, tuntutan perilaku yang relevan dan diskusi atas kasus yang relevan. Pendidikan ekonomi ini tidak hanya mengenai kajian ilmu, tetapi Pendidikan ekonomi juga merupakan titik kehidupan besar manusia yang dimana setiap harinya, tidak lepas dari kegiatan manusia dan didalamnya terdapat ilmu Pendidikan ekonomi (Atirah & Hasan, 2018).

Pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang utama karena sebagian besar anak akan belajar tentang cara bertindak secara rasional sesuai prinsip ekonomi. Orang tua sebagai pondasi pertama harus memberikan contoh serta pembelajaran kepada anak terkait contoh perilaku ekonomi yang baik. Anak diberikan pendidikan dan contoh untuk mengenal uang dan mengetahui cara penggunaannya serta bagaimana cara

mendapatkannya. contohnya seperti pengelolaan uang pemberiang orang tua, apakah uang tersebut digunakan untuk dihabiskan konsumsi atau Sebagian uang digunakan untuk menabung. Keuntungan Pendidikan Ekonomi dimasa depan adalah anak akan lebih mandiri sejak kecil anak sudah diajarkan dan di contohkan mengelola uang dengan baik. Hasan (2017) mengemukakan salah satu tujuan Pendidikan ekonomi pada keluarga adalah untuk membentuk kecerdasan finansial keluarga. Pendidikan ekonomi dalam keluarga dapat lebih baiknya untuk dipraktikan kepada anak supaya anak dapat bisa mencontohkannya untuk masa depan.

Penelitian ini dilakukan di Desa Karang Asem Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon dimana lokasi ini banyak tempat industri, sebagian besar warganya memiliki home industri rotan. Home industri merupakan rumah usaha produk atau barang bisa juga dikatakan perusahaan kecil. Dikatakan perusahaan kecil karena perusahaan ini ditempatkan dirumah.

Sebelum pandemic, home industri rotan mengalami peningkatan produksi, sehingga omzet penjualan bertambah dan pendapatan juga bertambah. Adanya hal tersebut mengakibatkan kurangnya perhatian pada anak karena, orangtua terlalu fokus dalam mengelola home industri rotannya, sehingga kurangnya perhatian pada anak dan berdampak pada pola Pendidikan ekonomi anak. Abdullah Nasih Ulwan (2020) menerangkan bahwa tanggung jawab orangtua merupakan suatu kewajiban yang sudah melekat pada diri seseorang yang sudah berstatus sebagai orangtua yang tidak dapat ditolak. Tanggung jawab orangtua yang paling utama adalah untuk mengarahkan dan memperhatikan anak sampai anak sudah bisa memikul tanggung jawabnya sendiri.

Sejak awal pandemi *home industri* rotan merasakan dampak dari pandemic Covid-19 ini. Bahkan satu tahun ini mereka merasa sudah dalam kondisi kritis. Karena penjualan kerajinan rotan semakin menurun lebih dari 100 persen. Bahkan terkadang dalam satu bulan tidak ada hasil kerajinan rotan yang berhasil dijual. Adanya perbedaan Pendidikan ekonomi dalam keluarga saat pandemic dan sebelum pandemic.

Judul yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah “Pola Pendidikan Ekonomi Pada Keluarga Pengrajin Rotan Dalam Mempertahankan Keberlanjutan Usaha”. Dimana sebelum pandemic, home industri rotan mengalami peningkatan produksi, sehingga omzet dan pendapatan juga bertambah. Adanya hal ini mengakibatkan kurangnya perhatian pada anak karena orangtua terlalu fokus dalam mengelola home industri rotannya. Sedangkan Pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang utama karena sebagian besar anak akan belajar tentang cara bertindak secara rasional sesuai prinsip ekonomi. Orang tua sebagai pondasi pertama harus memberikan contoh serta pembelajaran kepada anak terkait contoh perilaku ekonomi yang baik. Misalnya, anak diberikan Pendidikan dan contoh untuk mengenal uang dan mengetahui cara penggunaannya serta bagaimana cara mendapatkannya. Seperti, pengelolaan uang pemberian orang tua apakah uang tersebut digunakan untuk dihabiskan konsumsi atau sebagian uang digunakan untuk menabung. Keuntungan Pendidikan ekonomi dimasa depan adalah anak akan lebih mandiri. Sejak kecil anak sudah diajarkan dan dicontohkan berperilaku dengan baik.

Kebaharuan atau urgensi pada penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah ada yaitu pada penelitian sebelumnya umumnya setiap kepala keluarga menerapkan Pendidikan ekonomi kepada keluarganya. Tetapi masih ada keluarga yang belum terlalu paham dengan makna dari Pendidikan ekonomi ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola Pendidikan ekonomi pada keluarga dalam mempertahankan keberlanjutan usaha dan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam memberikan pola Pendidikan ekonomi kepada anaknya untuk mempertahankan keberlanjutan usaha.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Atirah yang berjudul “Pola Pendidikan Ekonomi Masyarakat Nelayan Pesisir Danau Yang Terintegrasi Dalam Kearifan Lokal *Sipakatau*”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu Pada temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan-kebiasaan masyarakat

nelayan danau tempa terbentuk karena adanya kearifan lokal dalam melaksanakan kegiatan ekonomi. Jadi, Pendidikan ekonomi masyarakat nelayan ini terbentuk karena adanya kebiasaan yang berkaitan dengan kegiatan para nelayan, dari kebiasaan inilah dikaitkan dengan kearifan lokal sehingga menjadi budaya ekonomi yang melekat pada masyarakat nelayan pesisir danau. Kedua, kearifan lokal *Sipakatau* dalam Perspektif *Caring Economy* Masyarakat Nelayan. Sikap dari *Sipakatau* ini merupakan kearifan lokal yang ditanamkan untuk membentuk perilaku saling menghargai dijunjung tinggi. Maksud dari perilaku ekonomi adalah kegiatan para nelayan dalam mencari ikan di danau tidak serta merta bebas eksploitasi alam danau namun terpatut aturan-aturan. Sehingga dalam penelitian ini masih kurang dalam memberikan penjelasan mengenai bagaimana pola Pendidikan ekonomi pada masyarakat nelayan pesisir danau *Sipakatau*. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti akan meneliti bagaimana pola Pendidikan ekonomi pada keluarga pengrajin rotan dalam mempertahankan keberlanjutan usaha.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti dapat mengetahui bagaimana pola Pendidikan ekonomi pada pengrajin rotan dalam mempertahankan keberlanjutan usahanya serta dapat mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi orangtua dalam memberikan pola Pendidikan ekonomi kepada anaknya untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menemukan jawaban terkait dengan judul “**Pola Pendidikan Ekonomi Pada Keluarga Pengrajin Rotan Dalam Mempertahankan Keberlanjutan Usaha Di Desa Karang Asem Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon**”.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1) Banyak keluarga yang status sosial berwirausaha yang terlalu sibuk sehingga berakibat pada kurangnya intensitas memberikan Pendidikan ekonomi kepada anak untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya.
- 2) Terjadi penurunan pendapatan pelaku home industri rotan.

1.3 Fokus Penelitian

- 1) Bagaimana Profil Keluarga Pengrajin Rotan di Tinjau Dari Kegiatan Kewirausahaan.
- 2) Bagaimana pola Pendidikan ekonomi pada keluarga pengrajin rotan dalam mempertahankan usaha di Desa Karang Asem Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon?
- 3) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pola Pendidikan ekonomi pada keluarga pengrajin rotan dalam mempertahankan usaha di Desa Karang Asem Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui profil keluarga pada keluarga pengrajin rotan dalam mempertahankan keberlanjutan usaha di Desa Karang Asem Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.
- 2) Untuk mengetahui Bagaimana pola Pendidikan ekonomi pada keluarga pengrajin rotan dalam mempertahankan usaha di Desa Karang Asem Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.
- 3) Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pola Pendidikan ekonomi pada keluarga pengrajin rotan dalam mempertahankan usaha di Desa Karang Asem Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dan wawasan terkait dengan pola Pendidikan ekonomi pada keluarga pengrajin rotan dalam mempertahankan usaha.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pola Pendidikan ekonomi pada keluarga pengrajin rotan dalam mempertahankan usaha.

c. Bagi Masyarakat

Bisa memberikan gambaran terkait masalah mengenai pola Pendidikan ekonomi keluarga.

1.6 Definisi Konsep

a. Pengertian Pola Pendidikan Ekonomi

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pola sebagai “pola, medel, sistem tetap, cara, bentuk (struktur),” antara lain.¹ Seringkali, pendidikan ditafsirkan dalam upaya untuk mengembangkan kepribadiannya sejalan dengan norma-norma masyarakat dan budaya. Istilah pendidikan, atau paedagogie, mengacu pada bimbingan atau bantuan yang disengaja yang diberikan oleh orang dewasa kepada seorang anak agar mereka berkembang menjadi orang dewasa. Kata-kata: Pendidikan, Dalam perspektif barat, itu adalah akar kata yang menggambarkan proses pembentukan manusia melalui pengembangan jiwanya, sehingga keberadaan individu dijiwai dengan kebahagiaan yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain dalam referensi karakteristik yang sempurna.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sengaja dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri keagamaan,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dunia, bangsa, dan negara.

Pendidikan, menurut kutipan Syaiful Bahri Djamarah dari Ki Hajar Dewantara, merupakan kebutuhan bagi perkembangan anak serta agar mereka dapat memenuhi potensinya sebagai manusia dan anggota masyarakat serta menemukan keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Bojonegoro, sebaliknya, mendefinisikan pendidikan secara luas sebagai cara membimbing manusia yang masih tumbuh dan berkembang hingga mencapai kematangan rohani dan jasmani.

Secara khusus, pendidikan mengacu pada nasihat orang dewasa yang diberikan kepada anak-anak yang belum dewasa untuk membantu mereka menjadi dewasa. Secara umum, ini dapat dilihat sebagai bentuk dukungan yang diberikan kepada anak untuk memungkinkannya memenuhi kewajiban hidupnya sendiri.

b. Pengertian Keluarga Pengrajin Rotan

Keluarga yang berada di Desa Karang Asem Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon yang mayoritas memiliki home industry rotan, yang memiliki kreativitas suatu keterampilan yang didasarkan dari adanya bakat. Bakat kreativitas ini digunakan oleh keluarga pengrajin rotan untuk menganyam kerajinan rotan misalnya, menganyam laci rotan, kursi rotan, meja makan rotan, dan lain sebagainya.

c. Pengertian Keberlanjutan Usaha

Widiyanti (2017), mengemukakan keberlanjutan usaha merupakan sebuah kestabilan keadaan usaha, dimana keberlangsungan merupakan suatu sistem berlangsungnya suatu usaha dalam mencapai pertambahan, keberlanjutan, dan pendekatan untuk melindungi keberlangsungan usaha. Dari penjelasan definisi konsep pada penelitian ini dapat disimpulkan adalah: Pola Pendidikan ekonomi dalam mempertahankan keberlanjutan usaha merupakan suatu cara untuk dapat mendidik sebuah keluarga dengan menerapkan pola Pendidikan ekonomi dalam keluarga yang tujuannya untuk dapat mempertahankan keberlanjutan usaha.